

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Definisi objek penelitian menurut I Made Wirartha (2006:39) menyatakan bahwa: “Objek Penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai.”

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda. Objek penelitian merupakan sasaran dengan tujuan dan kegunaan untuk mendapatkan data tertentu

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis untuk melihat pengaruh CAR, BOPO dan, NPF terhadap profitabilitas pada Bank umum Syariah periode Tahun 2008 – 2013. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel independen/bebas sebagai variabel (X), dalam penelitian ini terdiri dari dua sub variabel, meliputi: *Capital Adequacy Ratio* (X1), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (X2) dan *Non Performing Financing* (X3). Adapun variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y)

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu pada bulan Oktober 2013 sampai dengan Januari 2014

#### **3.2 Strategi dan Metode penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Supramono dan Utami (2004 : 61) menyatakan bahwa sebagian besar penelitian studi akuntansi dan keuangan

menggunakan data sekunder antara lain mengambil obyek penelitian mengenai kinerja perusahaan public dengan menganalisa rasio keuangan yang memanfaatkan data sekunder.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan pengujian asumsi klasik dan di dukung dengan pengujian hipotesis. Instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, maka penelitian ini tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan (*explanatory research*).

### **3.3 Populasi**

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang memperkirakan karakteristik pupolasi (Erlina dan Mulyani, 2007 : 73-74).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 bank syariah yang ada di Indonesia.

1. PT Bank Syariah Mandiri
2. PT.Bank Syariah Muamalat Indonesia
3. PT Bank Syariah BNI
4. PT Bank Syariah BRI
5. PT Bank Syariah Mega Indonesia
6. PT Bank Jabar dan Banten
7. PT Bank Panin Syariah
8. PT Bank Syariah Bukopin
9. PT Bank Victoria Syariah
10. PT BCA Syariah
11. PT Maybank Indonesia Syariah

**Tabel 3.1**

Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Dalam jutaan)

INDIKASI	2008	2009	2010	2011	2012
	Aktiva	Aktiva	Aktiva	Aktiva	Aktiva
Bank Syariah Mandiri	17,063,838	22,029,242	32,455,189	48,694,167	54,244,054
Bank BRI Syariah	-	3,178,386	6,866,528	11,265,253	14,088,914
Bank Syariah Muamalat	12,596,715	15,061,159	21,449,981	32,529,678	44,932,176
PT. BCA Syariah	-	-	873,850	1,217,765	1,614,555
PT. Maybank Syariah	-	-	1,408,311	1,685,414	2,078,119
PT. Bank Victoria Syariah	-	-	336,941	636,421	940,160
Bank Syariah Bukopin	-	1,976,422	2,198,542	2,730,873	3,619,863
Bank Panin Syariah	-	168,782	457,143	1,016,792	2,133,071
Bank Jabar Banten	-	-	1,933,567	2,849,451	3,791,754
Bank Syariah Mega	3,096,201	4,381,991	4,660,762	5,582,305	8,212,763
Bank BNI Syariah	-	-	6,380,269	8,466,887	10,640,032

( Sumber : BI, Laporan Keuangan Perbankan Syariah, 2012 )

### 3.4 Sampel

Cara menentukan sampel dari populasi yang ada adalah dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu :

1. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan triwulan untuk periode Januari 2008 sampai dengan September 2013 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
2. Data laporan keuangan tersedia lengkap secara keseluruhan terpublikasi periode Januari 2008 sampai dengan September 2013, baik yang diperlukan untuk mendeteksi *Retrun On Equity* (ROE) maupun menghitung rasio.

Berdasarkan kriteria tersebut, total sampel yang akan diolah adalah tiga bank umum syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Laporan keuangan yang dipakai adalah laporan keuangan triwulan periode januari 2008 sampai dengan september 2013, dengan jumlah 69 laporan keuangan yang diteliti.

### **3.5 Unit analisis**

Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah Bank Umum Syariah.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

#### **1. Studi Dokumenter**

Pengumpulan data sekunder yang berupa penerbitan laporan data Bank Indonesia seperti Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia dan Direktorat Perbankan Indonesia yang diakses melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

#### **2. Studi Pustaka**

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu

### **3.7 Instrument**

Dokumentasi Berupa Data sekunder dengan cara akses Langsung Dari Website :

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

[www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)

[www.muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com)

### **3.8 Metode Analisis Data**

Upaya untuk lebih mengarahkan penelitian sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka penelitian menggunakan analisis yang didasarkan dengan

estimasi OLS (Ordinary Least Square). Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = f(\text{CAR}, \text{BOPO}, \text{NPF})$$

Dimana :

Y = ROE

ROE = Return on Equity (%)

CAR = Capital Adequacy Ratio (%)

BOPO = Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional

NPF = Non Performing Financing (%)

### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar uji statistic untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid Ghozali (2006). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis dalam penelitian dilakukan dengan cara melihat grafik histogram dan normal P-P Plot. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini ada uji statistic non parametric Kolmogorov Smirnov. Uji ini diyakini lebih akurat dari pada uji normalitas dengan grafik, karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati – hati secara visual kelihatan normal Ghozali (2006). Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0: Data residual Berdistribusi normal.

H1: Data residual berdistribusi tidak normal

#### b) Uji Multikolinearitas

Salah satu dari fungsi asumsi klasik adalah bahwa tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel yang menjelaskan yaitu variabel yang ada dalam persamaan. Pada dasarnya multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna)

antara beberapa atau semua variabel bebas. Diinterpretasikan secara luas bahwa multikolinearitas berhubungan dengan situasi dimana ada hubungan linier baik itu yang pasti atau mendekati pasti diantara variabel. Koefisien regresi tak tentu dan kesalahan standarnya tak terhingga. Jika kolinearitas mempunyai tingkat yang tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran regresi adalah mungkin, tetapi kesalahannya cenderung untuk besar. Sebagai hasilnya, nilai populasi dari koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat. Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Batas dari *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi problem multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas akan menimbulkan akibat sebagai berikut:

- a. Standar error koefisien regresi yang diperoleh menjadi besar. Semakin besarnya standar error maka semakin erat kolinearitas antara variabel bebas.
- b. Standar error yang besar mengakibatkan confident interval untuk penduga parameter semakin melebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan, yakni menerima hipotesis yang salah.

**c) Uji Heterokedastisitas**

Salah satu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa varians tiap unsur gangguan (disturbance,  $U_i$ ), tergantung pada nilai yang dipilih dari variabel yang menjelaskan, adalah suatu angka yang konstan yang sama dengan  $\sigma^2$ . Yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi ke observasi lainnya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola

tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SPRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang terletak di Studentized.

- a. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas

#### d) Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan pada model regresi. Untuk menguji ada apa tidaknya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Uji auto korelasi normalitas menggunakan Durbin Watson test dimana menurut santoso (2005:219). Menurut (Santoso, 2005), dasar pengambilan keputusan dengan uji Durbin Watson adalah :

1. Angka Durbin Watson dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka Durbin Watson diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka Durbin Watson di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.7.2 Pengujian Secara Statistik

Pengujian hipotesis pertama sampai keempat dilakukan uji pada masing-masing koefisien dengan uji t. Uji variabel secara simultan dilakukan dengan uji F yang digunakan untuk menguji hipotesis kelima. Uji koefisien determinasi yang dilakukan guna melihat seberapa besar variabel penjelas mampu menjelaskan variabel yang dijelaskan, secara lebih jelas masing-masing variabel diuraikan berikut ini :

### a) Uji t

Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis awal ( $H_0$ ) (Agus Widarjono, 2005, 56). Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Hal yang penting dalam hipotesis penelitian yang menggunakan data sampel dengan menggunakan uji t adalah masalah penelitian apakah menggunakan dua sisi atau satu sisi. Prosedur uji t pada koefisien regresi parsial pada regresi berganda sama dengan prosedur uji koefisien pada regresi berganda.

Adapun prosedur uji t dengan satu sisi adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2006).

1. Membuat hipotesis melalui uji satu sisi atau dua sisi

a. Uji hipotesis positif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

b. Uji hipotesis negatif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 \geq 0$$

c. Atau uji dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Kita ulangi langkah pertama tersebut untuk  $\beta_2^1$

3. Menghitung nilai t hitung untuk  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t. Nilai t hitung dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1 - \beta * 1}{se(\beta_1)}$$

Dimana  $\beta_1$  merupakan nilai pada hipotesis nul.

4. Bandingkan nilai t hitung untuk masing-masing estimator dengan t kritisnya dari tabel. Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  sbb:

- Jika nilai t hitung > nilai t kritis maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$

- Jika nilai t hitung < nilai t kritis maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$

#### b) Uji F Statistik

Uji-F dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen. Uji-F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi  $R^2$  nilai F statistik dengan demikian dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) k-1 dan n-k tertentu. Langkah uji F dapat ditentukan sebagai berikut : (Ghozali, 2006).

1. Membuat hipotesis nul ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sbb:  
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$   
 $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$
2. Mencari nilai F hitung dan nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan besarnya  $\alpha$  dan df untuk numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k)
3. Keputusan menolak  $H_0$  atau menerima sbb: Jika F hitung > F tabel (kritis), maka kita menolak  $H_0$  dan sebaliknya jika F hitung < F kritis maka menerima  $H_0$

#### c) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk melihat proporsi dari total variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini. Perlu diketahui ciri atau sifat dari  $R^2$  yaitu:

1. Nilai  $R^2$  merupakan besaran non negatif, karena berdasarkan formulasi persamaan  $R^2$  tidak mungkin bernilai negatif.
2. Nilai  $R^2$  adalah terletak  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Suatu nilai  $R^2$  sebesar 1 berarti suatu kesesuaian sempurna, sedangkan nilai  $R^2$  yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan (variabel bebas).

**d) Analisis regresi linear berganda**

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Adapun model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = *Return On Equity*(ROE) Bank Umum Syariah

a = konstanta

X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 = *Non Performing Financing* (NPF)

b1 ..b2 = Koefisien regresi

e = *error term*